

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI ERA PANDEMI
COVID-19 DENGAN TINGKAT STRES MAHASISWA TINGKAT AWAL
STIKES WIRA HUSADA YOGYAKARTA**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat



Oleh

Oskarius Oliver Sale
KM.17.00564

**PEMINATAN EPIDEMIOLOGI DAN PENYAKIT TROPIS
PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT (S1)
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
WIRA HUSADA YOGYAKARTA
2021**



NASKAH PUBLIKASI
HUBUNGAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI ERA PANDEMI
COVID-19 DENGAN TINGKAT STRES MAHASISWA TINGKAT AWAL
STIKES WIRA HUSADA YOGYAKARTA

Disusun Oleh :
Oskarius Oliver Sale

KM.17.00564

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 27 Juli 2021

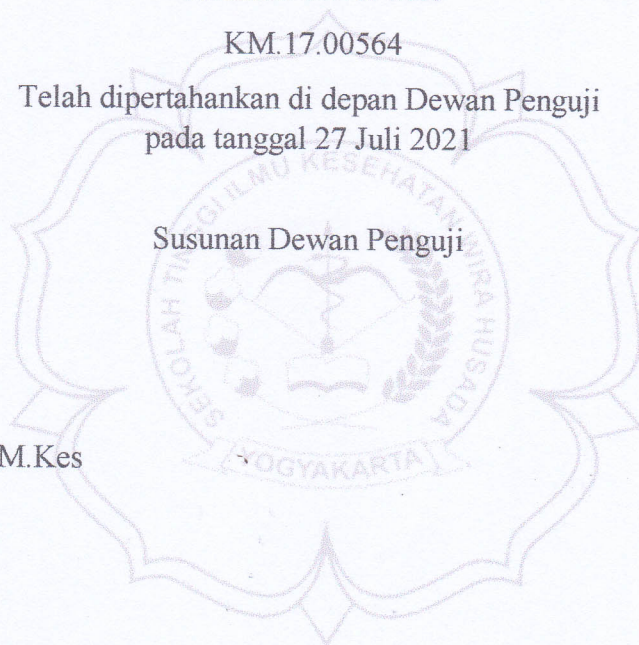
Susunan Dewan Penguji

Penguji I

Ronald, S.K.M., M.Kes

Penguji II

Nur Yoti Syarifah, S.Kep., Ns., M.Ed



Naskah publikasi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat
Yogyakarta,.....

Ketua Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat (S1)



Dewi Ariyani Wulandari, S.K.M., M.P.H



**Hubungan Pembelajaran Jarak Jauh Di Era Pandemi Covid-19 Dengan
Tingkat Stres Mahasiswa Tingkat Awal Stikes Wira Husada Yogyakarta
Oskarius Oliver Sale¹, Ronald², Nur Yeti Syarifah³**

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKES Wira Husada
Yogyakarta

²Dosen Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKES Wira Husada
Yogyakarta

³Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Wira Husada Yogyakarta

Intisari

Latar belakang: Gejala stres pada mahasiswa semakin meningkat setelah pandemi covid-19 menyerang. Masalah psikologi yang sering muncul dan dialami oleh mahasiswa adalah kecemasan berlebih, stres, hingga depresi. Hal ini terkait dengan pembelajaran jarak jauh yang memberikan beberapa efek pemicu bagi mahasiswa.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan pembelajaran jarak jauh di era pandemi covid-19 dengan tingkat stres mahasiswa.

Metode: Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Non-Eksperimental yaitu penelitian *analitik korelasi* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dan sampel penelitian ini berjumlah 54 orang responden. Penelitian ini dilakukan di STIKES Wira Husada Yogyakarta. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan adalah uji statistik chi square untuk mengetahui hubungan antara 2 variabel.

Hasil: Hasil uji *chi square* menunjukkan nilai signficancy $p > 0,05$ ($p = 0,039 < 0,05$) sehingga ada hubungan antara pembelajaran jarak jauh di era pandemi covid-19 dengan tingkat stres mahasiswa tingkat awal di STIKES Wira Husada Yogyakarta.

Kesimpulan: Hasil pengolahan data menggunakan spss menghasilkan nilai $p > 0,05$ ($p = 0,039 < 0,05$), sehingga H_0 diterima dan artinya penelitian ini ada hubungan yang bermakna secara statistik antara pembelajaran jarak jauh di era pandemi covid-19 dengan tingkat stres mahasiswa tingkat awal di STIKES Wira Husada Yogyakarta.

Kata Kunci: mahasiswa, belajar, stres, covid-19.

The Relationship of Distance Learning in the Era of the Covid-19 Pandemic With the Stress Level of Early Level Students Stikes Wira Husada Yogyakarta

Oskarius Oliver Sale¹, Ronald², Nur Yeti Syarifah³

¹Student of Public Health Studies Program STIKES Wira Husada Yogyakarta

²Lecturer of the Public Health Sciences Study Program STIKES Wira Husada Yogyakarta

³Lecturer of Nursing Science Study Program STIKES Wira Husada Yogyakarta

INTISARI

Background: Symptoms of stress in students are increasing after the covid-19 pandemic strikes. Psychological problems that often arise and are experienced by students are excessive anxiety, stress, and depression. This is related to distance learning which provides several trigger effects for students.

Objective: This study aims to determine whether there is a relationship between distance learning in the era of the covid-19 pandemic and the stress level of students.

Methods: This study uses a non-experimental type of research, namely correlation analytic research with a cross sectional approach. The population and sample of this study amounted to 54 respondents. This research was conducted at STIKES Wira Husada Yogyakarta. The sampling technique used is purposive sampling. The data analysis used was chi square statistical test to find out the relationship between 2 variables.

Results: The results of the *chi square* test showed a significance value of $p > 0.05$ ($p = 0.039 < 0.05$) so that there was a relationship between distance learning in the era of the covid-19 pandemic and the stress level of early-level students at STIKES Wira Husada Yogyakarta.

Conclusion: The results of data processing using spss resulted in a p value > 0.05 ($p = 0.039 < 0.05$), so H_0 was accepted and it means that this research has a statistically significant relationship between distance learning in the covid-19 pandemic era and stress levels entry level student at STIKES Wira Husada Yogyakarta.

Keywords: students, studying, stress, covid-19.

A. Latar Belakang

Beberapa orang telah mengamati berbagai pandemi yang membahayakan dunia. Pengamatan melalui tahapan yang sangat sulit karena lawan yang akan dihadapi yakni sebuah virus yang tidak nampak, virus itu merupakan *COVID- 19 coronavirus* (Nadeem, 2020). Awalnya diamati di Provinsi Wuhan, Cina, sekarang menyebar dengan segera ke segala dunia. Corona virus merupakan keluarga virus yang menimbulkan penyakit mulai dari indikasi ringan sampai berat, tipe corona virus dikenal menimbulkan penyakit yang bisa menimbulkan gejala berat semacam *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* serta *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)* (Departemen Kesehatan, 2020). World Health Organization berikan nama virus baru tersebut *Severe acute respiratory syndrome coronavirus-2 (SARSCoV-2)* serta nama penyakitnya bagaikan *Coronavirus Disease 2019 (COVID- 19)* (World Health Organization, 2020).

Indikasi *COVID- 19* yang sangat universal antara lain indikasi kendala respirasi kronis semacam demam, sesak nafas, serta batuk kering. Tanda-tanda tersebut timbul kala badan bereaksi melawan *virus Corona*.(Pane, 2020). Tenaga kesehatan berfungsi berarti dalam membagikan paham terhadap wabah *COVID- 19* serta jadi ditulang punggung pertahanan sesuatu negara buat menghalangi ataupun mengatasi penyebaran penyakit. *COVID- 19 (Coronavirus Disease 2019)*. *COVID- 19* ialah suatu virus yang melanda pernafasan manusia(Departemen Kesehatan, 2020). *COVID- 19* ini masih berhubungan dengan pemicu *SARS* serta *MERS*

yang pernah timbul pada tahun 2019. Ketiga virus ini dikenal disebarkan oleh hewan serta sanggup menjangkit dari satu spesies ke spesies lainnya tercantum manusia. Penyebaran corona virus dari hewan ke manusia sangat tidak sering, namun perihal ini yang terjalin pada *COVID- 19*, *SARS*, serta *MERS*.

Diduga pertama kali muncul di Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok virus ini diduga muncul karena adanya sebuah pasar makanan di Wuhan yang menjual berbagai jenis hewan hidup maupun sudah mati (Nuraini, 2020) Virus ini telah tersebar di seluruh dunia, termasuk Indonesia sejak awal bulan Maret 2020. Pemerintah Indonesia langsung menindak lanjuti kasus tersebut. Salah satu tindakan pemerintah adalah melakukan *Social Distancing* selama 14 hari untuk meminimalisir penyebaran virus tersebut. Menurut *Center for Disease (CDC)* dalam (Kosasih, 2020) *Social Distancing* yaitu menjauhi perkumpulan, menghindari pertemuan massal, dan menjaga jarak antar manusia. Pembatasan sosial/menjaga jarak yang dilakukan untuk mencegah penularan COVID-19 agar tidak menyebar luas di Negara Indonesia. *Social Distancing* sangat berpengaruh untuk menghambat penyebaran COVID-19. Dampak dari adanya COVID-19 tersebut, menyebabkan perekonomian di Indonesia menjadi merosot, menjatuhkan nilai tukar rupiah, harga barang naik, terutama alat-alat kesehatan.

Perihal ini pula berakibat pada sistem pembelajaran di Indonesia, khususnya di wilayah Istimewah Yogyakarta. Hasil keputusan dari menteri

pembelajaran kalau segala aktivitas pendidikan baik di sekolah ataupun akademi besar dilaksanakan di rumah tiap- tiap lewat aplikasi yang ada. Menteri pendidikan menghasilkan Pesan Edaran No 3 Tahun 2020 Tentang Penangkalan *Corona Virus Disease (COVID- 19)* Pada Satuan Pembelajaran yang melaporkan kalau meliburkan sekolah serta akademi besar (Kemdikbud RI, 2020). Perihal ini dicoba buat memutus mata rantai penyebaran COVID-19, bagaikan gantinya aktivitas pendidikan dicoba secara online buat seluruh jenjang pembelajaran. Kampus STIKES Wira Husada Yogyakarta ialah salah satu akademi besar yang menerapkan kebijakan tersebut. Wujud pertumbuhan teknologi data yang bisa dimanfaatkan bagaikan media pendidikan merupakan memakai e-learning ataupun pendidikan jarak jauh (pendidikan online) (Hartanto, 2016). Pendidikan online dimaksud bagaikan sesuatu jaringan pc yang silih terkoneksi dengan jaringan pc yang lain ke segala penjuru dunia (Kitao, 1998 dalam(Riyana&Pd, n. d.)).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 8-9 Desember 2020 pada 10 mahasiswa semester reguler tingkat awal STIKES Wira Husada Yogyakarta. Bahwa diketahui 3 mahasiswa mengeluh stres karena tugas kuliah yang menumpuk 30% sehingga mahasiswa tidak ada waktu cukup untuk istirahat, sering mengalami sakit kepala, dan nafsu makan menurun, selain itu juga yang takut indeks prestasi turun ada pembagian tugas kelompok tapi teman kelompok ada yang tidak kompak ada pun yang mengalami masalah pribadi, ada 2 (20%) mahasiswa yang

mengatakan ketika mereka melakukan perkuliahan daring banyak kendala dan masalah yang mereka temui sehingga bisa berpengaruh pada pola pikir seperti kurang konsentrasi dalam mengikuti kuliah online atau daring dan berakibatkan mereka mengalami stres dan sulit untuk berpikir untuk menjawab ketika dosen bertanya karena mereka mengalami cenderung kesehatan jasmani dan rohani tidak seimbang lagi dan daya ingat menurun sehingga bisa menyebabkan stres ringan, dan sedang. Sementara 5 (50%) mahasiswa mengatakan mengalami stres karena pandemi covid-19 sehingga sangat berpengaruh pada proses pembelajaran daring. Alasan dipilihnya mahasiswa tingkat awal dikarenakan baru mengenal dunia kampus sehingga susah untuk menyesuaikan diri dan belum mengendalikan stres pada diri sendiri.

B. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui gambaran pembelajaran jarak jauh di era pandemi covid-19 dengan tingkat stres di STIKES Wira Huasada Yogyakarta.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Non-Eksperimental yaitu penelitian *analitik korelasi* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi 54 orang responden.. Teknik *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling*. Uji analisis yang digunakan adalah uji korelasi *Chi Square*.

D. Hasil

1. Karakteristik Responden

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan

Umur

Karakteristik	F	%
18 Tahun	14	25,9
19 Tahun	27	50,0
20 Tahun	23	24,1
Jumlah	54	100

Sumber data primer 2021

Berdasarkan hasil pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 19 tahun dengan presentase sebanyak 50,0%, 25% berusia 18 tahun, 24% berusia 20 tahun.

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan

Jenis Kelamin

Karakteristik	F	%
Laki-laki	17	31,5
Perempuan	37	68,5
Jumlah	54	100

Sumber Data Primer 2021

Berdasarkan hasil pada tabel 4.2 menunjukkan sebagian besar mahasiswa tingkat awal di STIKES Wira Husada Yogyakarta berjenis kelamin perempuan dengan presentase sebanyak 68,5% dan berjenis kelamin laki- laki 31,5%.

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Menurut Program Studi

Karakteristik	F	%
D3 KP	8	14,8
S1 IKP	27	50,0
S1 IKM	19	35,2
Jumlah	54	100

Sumber Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 3 (tiga) program studi yang ada di STIKES Wira Husada Yogyakarta paling tinggi terdapat pada program studi S1 IKP sebesar 27 (50,0%) dan yang terendah terdapat pada program studi D3 KP sebesar 8 (14,8%).

2. Analisis Univariat

Tabel 4.4

Distribusi Pembelajaran Jarak Jauh di Era Pandemi Covid-19 Terhadap Mahasiswa Tingkat Awal STIKES Wira Husada Yogyakarta

Karakteristik	F	%
Baik	36	66,7
Kurang baik	18	33,3
Jumlah	54	100

Sumber Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 4.4 Pembelajaran jarak jauh di era pandemi covid-19 di STIKES Wira Husada Yogyakarta nilai Baik di atas median sebanyak 36 orang 66,7% sedangkan nilai Kurang Baik yang di bawah median 18 orang 33,3%.

Tabel 4.5
Distribusi Tingkat Stress Mahasiswa Tingkat Awal STIKES
Wira Husada Yogyakarta

Karakteristik	F	%
Berat	17	31,5
Sedang	37	68,5
Ringan	0	0
Jumlah	54	100

Sumber Data Primer 2021

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat di ketahui bahwa tingkat stress responden dalam kategori berat sebanyak 17 responden (31,5%), sedang 37responden (68,5%).

3. Analisis Bivariat

Tabel 4.6
Hubungan pembelajaran jarak jauh diera pandemi covid-19
dan tingkat stress mahasiswa tingkat awal STIKES Wira
Husada Yogyakarta.

Pembelajaran Jarak Jauh	Tingkat Stress						<i>P</i> <i>value</i>
	Berat		Sedang		Total		
	n	%	N	%	n	%	
Baik	8	14,8	28	51,8	36	66,6	0,039
Kurang Baik	9	16,7	9	16,7	18	33,4	
Total	17	31,5	37	68,5	54	100	

Sumber data Primer 2021

Dari 36 mahasiswa (66,6%) dengan pembelajaran jarak jauh baik, ada 8 mahasiswa dengan tingkat stress berat (14,8 %) dan 28 mahasiswa dengan tingkat stress sedang (51,8%). Sedangkan dari 18 mahasiswa (33,4%) dengan pembelajaran jarak jauh kurang baik, ada 9 mahasiswa dengan tingkat stres berat (16,7%) dan 9 mahasiswa dengan tingkat stress sedang (16,7%).

E. Pembahasan

1. Analisa Univariat

a. Pembelajaran jarak jauh

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa dari 54 responden Pembelajaran jarak jauh di era pandemi covid-19 di Stikes Wira Husada Yogyakarta nilai baik di atas median sebanyak 36 orang 66,7% sedangkan nilai kurang baik di bawah median 18 orang 33,3%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pembelajaran jarak jauh di era pandemi covid-19.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti di STIKES Wira Husada Yogyakarta bahwa metode pembelajaran jarak jauh dinilai sudah efektif dan efisien karena tidak memiliki hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh seperti tidak mengalami gangguan internet dan sinyal yang tetap stabil dan juga kesiapan mahasiswa yang sangat antusias dan penguasaan teknologi. Hal ini memicu stres mahasiswa yang dikategorikan dalam skala sedang 37 dan berat 17 yang dialami mahasiswa selama pandemi covid-19.

Adapun stresor yang dihadapi mahasiswa selain perubahan metode belajar yaitu diantaranya kekhawatiran ekonomi, kekhawatiran kesehatan keluarga dan diri sendiri, penundaan akademik, terbatasnya interaksi sosial, dan faktor-faktor lain pada kehidupan pribadi mahasiswa.

Aktivitas pembelajaran di sekolah dan universitas di seluruh Indonesia dihentikan, sebagaimana tertuang dalam Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat (Kossasy, 2020) Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19). Kesehatan lahir dan batin mahasiswa, pendidik dan seluruh warga sekolah menjadi pertimbangan utama penghentian aktivitas pendidikan di sekolah dan universitas.

Menurut Susanto & Azwar (2020) kejenuhan belajar yang dialami para mahasiswa terjadi akibat dari adanya tuntutan bagi mereka untuk selalu mematuhi aturan tugas-tugas yang telah diberikan, mengerjakan kegiatan perkuliahan yang selalu sama di setiap harinya seperti hanya menatap layar laptop kemudian mengerjakan tugas. Hal ini membuat mahasiswa menjadi sensitif. Perilaku yang ditunjukkan seseorang yang mengalami kejenuhan yaitu cepat marah, mudah stres, mudah terluka, dan mudah frustrasi (Hidayat, 2016) dalam Pawicara, & Conilie (2020). proses penggunaan daring yang belum matang, (Sarwar et al., 2015).

b. Tingkat Stres

Hasil analisis bahwa ketahui tingkat stress responden dalam kategori sedang sebanyak 37 responden (68,5%), berat 17 responden (31,5%). Menunjukkan bahwa tingkat sedang dan berat nya stres pada mahasiswa seimbang. Stres yang dialami mahasiswa

diakibatkan wabah covid -19 ini dipengaruhi oleh munculnya rasa takut akan tertular covid- 19, kekhawatiran saat pergi keluar rumah, kebosanan saat melakukan social distancing, dan kesulitan memahami materi saat perkuliahan daring. Keterbatasan untuk melakukan aktivitas diluar serta kecemasan tertular virus Covid-19 yang ditunjukkan memberikan gambaran bahwa wabah ini menimbulkan stress tersendiri bagi mahasiswa. Pelaksanaan physical distancing ini tentu membutuhkan adaptasi bagi berbagai pihak. Terutama bagi mahasiswa harus melakukan perkuliahan secara daring semenjak mewabahnya virus corona. Kesulitan muncul bukan hanya perkara keterampilan penggunaan teknologi, tetapi juga terkait dengan beban kerja yang besar mengingat ada banyak mata kuliah yang harus dihadapi dalam masa pandemi Covid-19 ini. Hal ini terjadi karena mahasiswa terbiasa dengan pembelajaran tatap muka secara reguler, sedangkan pembelajaran jarak jauh sebelumnya hanya dilakukan secara insidental.

Hasil ini sejalan dengan penelitian putry rizky maharani (dkk, 2020). yang berjudul hubungan pembelajaran jarak jauh dan gangguan somatofrom dan tingkat stress mahasiswa UIN Syarifah Hidayatullah Jakarta memperlihatkan bahwa Pada hasil penelitian ini menjelaskan bahwa gejala gangguan somatofrom memiliki hubungan signifikan terhadap tingkat stres pada mahasiswa (nilai $p=0,185$). Selain itu, frekuensi pelaksanaan PJJ juga memiliki

hubungan bermakna dengan tingkat stres pada mahasiswa (nilai $p=0,042$). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Zulkifli⁶ mengenai masa kerja dengan stres kerja pada karyawan yang telah bekerja selama <3 tahun dan >3 tahun. Dalam penelitian menunjukkan bahwa pekerja dengan masa kerja lebih lama akan cenderung mempunyai kemampuan dan pemahaman yang lebih baik mengenai pekerjaannya dan pekerja dengan masa kerja yang lebih pendek mempunyai kemungkinan lebih besar untuk mengalami stres kerja (nilai $p=0,017$).

2. Analisa Bivariat

- a. Hubungan pembelajaran jarak jauh di era pandemi covid-19 dengan tingkat stres mahasiswa tingkat awal di STIKES Wira Husada Yogyakarta

Berdasarkan hasil uji *chi square* antara pembelajaran jarak jauh dengan tingkat stress mahasiswa tingkat awal di STIKES Wira Husada Yogyakarta, diketahui Signifikan (2-tailed) = $0,039 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan yang positif dengan kekuatan hubungan rendah yang ditunjukkan oleh *correlation coefficient* yaitu sebesar $0,039$. Hal ini disebabkan oleh tingkatan stress mahasiswa dengan pembelajaran jarak jauh di era pandemi covid-19. Hubungan dua variabel atau lebih dikatakan hubungan positif bila nilai suatu variabel ditingkatkan, maka akan meningkatkan variabel yang lain dan sebaliknya bila satu variabel diturunkan maka akan menurunkan

nilai variabel yang lain (Sugiyono, 2010).

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima yaitu adanya hubungan antara pemnelajaran jarak jauh dengan tingkat stres mahasiswa tingkat awal. Stres mempunyai arti sendiri bagi setiap orang, dimana hampir semua orang mengalami satu tingkat stres yang rumit dan kompetitif namun tidak selalu mendukung. Secara teknis, stres merupakan respon tubuh yang tidak spesifik terhadap setiap kebutuhan tubuh yang terganggu, akan berdampak secara total pada individu yaitu terhadap fisik, psikologis, intelektual, sosial dan spiritual.(Psychology Foundation of Australia, 2010).

Stressor yang dihadapi setiap orang secara teratur, biasanya tidak merusak aspek fisiologis misalnya terlalu banyak tidur, kemacetan lalu lintas, kritikan dari atasan. Situasi seperti ini biasanya berakhir dalam beberapa menit atau jam. Stressor ini bukan risiko yang signifikan untuk timbulan gejala. Namun demikian stressor ringan yng banyak dalam waktu singkat dihadapi terus menerus dapat meningkatkan risiko penyakit. Pada mahasiswa stres ringan biasanya terjadi saat dimarahi dosen, mengalami kemacetan dan terlalu banyak tidur. Gejala dari stres ringan adalah bibir kering, bernafas terengah- engah, kesulitan menelan merasa lemas, goyah, berkeringat berlebihan saat temperature normal, takut tanpa alasan yang jelas dan merasa sangat lega saat situasi berakhir, dengan

demikian adanya stressor ringan dalam jumlah banyak dalam waktu singkat akan menyebabkan peningkatan risiko penyakit bagi mahasiswa (Psychology Foundation of Australia, 2010).

Hal ini sejalan dengan penelitian Emerald dan (Ika 2017) Hubungan antara dukungan Orang Tua dengan motivasi belajar pada siswa Hasil analisis SpearmanRho menunjukkan koefisien korelasi sebesar $r_s=0,556$. Nilai koefisien korelasi tersebut menandakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel dukungan sosial orang tua dengan variabel motivasi belajar. Semakin tinggi dukungan sosial orang tua maka semakin tinggi motivasi belajar. Hal yang sama juga berlaku sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial orang tua maka semakin rendah motivasi belajar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada mahasiswa tingkat akhir S1 Ilmu Keperawatan di STIKes Widya Husada Semarang dengan jumlah sampel 76 mahasiswa, menemukan bahwa ada hubungan faktor akademik dengan stres pada mahasiswa tingkat akhir ($p=0,000$). Penelitian lain yang dilakukan pada mahasiswa keperawatan STIKes Muhammadiyah Gombong dengan jumlah sampel 63 mahasiswa, menemukan bahwa terkait dengan beban kuliah jadwal perkuliahan mempengaruhi tingkat stres mahasiswa ($p=0,041$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada mahasiswa reguler angkatan 2010 Fakultas Ilmu Keperawatan

Universitas Indonesia dengan jumlah sampel 93 mahasiswa, menemukan bahwa ada perbedaan proporsi kejadian tingkat stres akademik terhadap usia ($p=0,030$). Penelitian yang dilakukan pada mahasiswa reguler program studi D III Keperawatan Cirebon Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya dengan jumlah sampel 74 responden, menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara usia dengan tingkat stres akademik mahasiswa ($p=0,039$) pada penelitian ini waktu pembelajaran daring ≥ 8 jam berisiko 3,8 kali.

F. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan tentang penelitian hubungan pembelajaran jarak jauh di era pandemi covid-19 dengan tingkat stres mahasiswa tingkat awal STIKES Wira Husada Yogyakarta, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran jarak jauh di STIKES Wira Husada Yogyakarta pada kategori baik diatas median 36 orang sebanyak 66,7% sedangkan kurang baik dibawah median 18 orang 33,3%.
2. Tingkat stress mahasiswa tingkat awal di STIKES Wira Husada Yogyakarta pada kategori sedang 68,5%, dan berat 31,5%.
3. Terdapat hubungan yang positif dengan kekuatan hubungannya adalah rendah. Dengan nilai signficancy pada hasil menunjukan ($p =0,039 < 0,05$).

G. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya

Meneliti lebih dalam terkait faktor lain yang berhubungan dengan tingkat stres mahasiswa.

2. Bagi Prodi IKM STIKES Wira Husada Yogyakarta

Diharapkan tiap pihak program studi yang ada di STIKES Wira Husada Yogyakarta lebih meningkatkan metode pembelajaran yang lebih menarik agar tingkat stres pada mahasiswa dapat berkurang.

3. Bagi Institusi

Diharapkan skripsi ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam acuan penyusunan skripsi selanjutnya bagi mahasiswa STIKES Wira Husada Yogyakarta.

H. Daftar Pustaka

1. Nadeem, S. (2020). *Coronavirus COVID-19 : Available Free Literature Provided By Various Companies , Journals and Organizations Around the Literature Provided By Various Companies, Journals and Organizations Around the World. March. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3722904>*
2. World Health Organization W. Naming the coronavirus disease (COVID-19) and the virus that causes it [Internet]. Diakses pada tanggal 12 oktober 2020 Pada

laman: [https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/technicalguidance/naming-the-coronavirus-disease-\(covid-2019\)-and-the-virus-thatcauses-it](https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019/technicalguidance/naming-the-coronavirus-disease-(covid-2019)-and-the-virus-thatcauses-it)

3. Kemdikbud RI. (2020). *Edaran Tentang Pencegahan Wabah COVID-19 di Lingkungan Satuan Pendidikan Seluruh Indonesia*.
4. Kementerian Dalam Negeri. (2020). *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi COVID-19 Bagi Pemerintah Daerah*. 1–206. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>.
5. Kementerian Kesehatan. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. 3, 1–116.
6. Riyana, C., & Pd, M. (n.d.). *Konsep Pembelajaran Online*.
7. Kossasy, (2020). Analisis Tingkat Stres Akademik Pada Mahasiswa Selama Pembelajaran Jarak Jauh Dimasa Covid-19, Medan: Universitas Medan Area, Indonesia.
8. Susanto, S., & Azwar, A. G. (2020). Analisis Tingkat Kelelahan Pembelajaran Daring Dalam Masa Covid-19 Dari Aspek Beban Kerja Mental (Studi Kasus Pada Mahasiswa Universitas Sangga Buana). *TECHNO-SOCIO EKONOMIKA*, 13(2), 1-2=112.
9. Pawicara, R., & Conilie, M. (2020). Analisis Pembelajaran Daring terhadap Kejenuhan Belajar Mahasiswa Tadris Biologi IAIN Jember di Tengah Pandemi Covid-19. *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi*, 1(1), 29-38.

10. Emeraldita & Ika, (2017), *Hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar pada siswa*, Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.
11. Hartanto, W. (2016). *Penggunaan E-Learning sebagai Media Pembelajaran. Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1) , 1–18.
12. Pakpahan, Roida. (2020). *Analisa Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran*.
13. Sari M.K, (2020), *Tingkat Stres Mahasiswa S1 Keperawatan dalam menghadapi wabah covid-19 dan perkuliahan daring di Stikes Karya Husada Kediri* STIKES KARYA HUSADA.
14. Wicaksono, S. R. (2012). *Kajian Pembelajaran Online Berbasis Wiki Di Lingkup Perguruan Tinggi. Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 6(1) , 51. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v6i1.190>.